

## **Kemampuan Komunikasi Interpersonal Dosen Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa**

Muhammad Randicha Hamandia

Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Raden Fatah Palembang  
@mrandichahamandia\_uin@radenfatah.ac.id

### **ABSTRAK**

Belajar merupakan suatu proses untuk merubah tingkah laku dari kurang baik menjadi lebih baik. Yang mana didalam proses belajar, individu memerlukan kemandirian agar dapat mencapai tujuan belajar yang efektif dan efisien. Namun dalam hal ini kebanyakan mahasiswa masih mengalami masalah kemandirian belajar yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan komunikasi interpersonal tiap dosen didalam meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Raden Fatah Palembang. Adapun Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini meliputi: (1)Kemampuan komunikasi Interpersonal yang diterapkan oleh dosen untuk meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa meliputi (a) keterbukaan, (b) empati, (c) sikap mendukung, (d) sikap positif serta (e) kesetaraan; dan (2) kemandirian belajar mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Raden Fatah Palembang mengalami peningkatan baik pada aspek (a) kepercayaan diri, (b) keaktifan di dalam belajar, (c) kedisiplinan di dalam belajar, serta (d) tanggungjawab dalam belajar.

**Kata Kunci:** Kemampuan Komunikasi Interpersonal, Kemandirian Belajar

### **ABSTRACT**

*Learning is a process of changing behaviour towards a better direction. In the learning process, individual needs independence in order to achieve effective and efficient learning goals. But in this case, there are still students get the problem in the learning independence. The goals of this research is to find out how the interpersonal communication skills of lecturers in increasing of learning independence to the student in broadcasting islamic communication program in communication and dakwah faculty, State islamic University of Raden Fatah Palembang. The method are used in this research namely qualitative. Data collection techniques in this study are interviews and observations. In this case researcher use qualitative descriptive data analysis techniques. The result of this research includes: (1)interpersonal communication skills which applied by lecturers to increase students learning independence which including, (a)openness, (b) empathy, (c)supportive attitude, (d)positive attitude and also(equality); and (2)The learning independence of the students of islamic broadcasting communication program, dakwah faculty of communication in state islamic university raden fatah palembang has gotten the increasing to many aspects (a)confidence, (b)learning activeness, (c) discipline in learning, and (d) responsible in learning.*

**Keywords:** interpersonal communication skills, learning independence

## 1. PENDAHULUAN

Pada umumnya proses belajar dialami oleh setiap manusia baik pada saat ia lahir sampai dewasa. Proses belajar merupakan suatu proses dari “tidak bisa” menjadi “bisa”. Misalnya, seorang anak yang sebelumnya tidak dapat mengendarai sepeda, dengan terus belajar akhirnya dapat mengendarai sepeda. Contoh lainnya adalah seseorang yang sebelumnya tidak pandai memasak, dengan kegigihannya ia belajar agar dapat memasak makanan yang baik, maka akhirnya ia dapat mencapai hal tersebut. Dari kedua contoh tersebut dapat dipahami bahwa proses belajar membutuhkan waktu agar dapat mencapai hasil yang maksimal. Sebab, proses belajar yang baik tidak dapat dilakukan dengan instan, bahkan individu hendaknya melakukan proses belajar seumur hidup.

Belajar sangat penting bagi individu untuk dapat melangsungkan hidupnya dengan baik. Dengan belajar, individu dapat memperoleh pemahaman dan wawasan mengenai berbagai hal seperti tentang cara berbicara yang baik dan benar, tentang cara beribadah, tentang cara berhitung serta cara bersikap yang baik. Selain itu, belajar juga sangat bermanfaat agar individu dapat membentuk karakter pribadi berdasarkan norma-norma yang ada di masyarakat. terutama norma agama. Kemudian, belajar juga sangat berperan penting bagi individu agar dapat bersosialisasi dengan baik di lingkungan masyarakat.

Dalam belajar, individu tidak terlepas dari hal-hal yang dapat menjadikan proses belajar tersebut dapat berjalan dengan optimal, salah satunya

adalah mengenai kemandirian dalam belajar. Kemandirian adalah suatu kondisi di mana individu tidak memiliki ketergantungan dengan orang lain dalam melakukan suatu hal. Kemandirian di dalam kehidupan sehari-hari dapat berupa kemandirian dalam menyelesaikan pekerjaan rumah, kemandirian dalam merencanakan sesuatu, kemandirian dalam memecahkan suatu *problem* (masalah), kemandirian dalam memutuskan suatu keputusan, dan juga kemandirian dalam belajar.

Terkait dengan kemandirian belajar, individu membutuhkan hal tersebut agar dapat melaksanakan proses belajar dengan lancar. Kemandirian dalam belajar merupakan suatu kondisi yang memungkinkan individu melakukan proses belajar tanpa adanya bantuan dari orang lain sehingga tujuan belajar dapat tercapai dengan baik. Individu yang mandiri dapat belajar menyelesaikan tugas apapun dari dosen ataupun guru dengan waktu yang lebih cepat dibandingkan dengan individu yang terlalu tergantung dengan orang lain. Sebab, individu yang tergantung dengan orang lain akan menunggu kehadiran dan bantuan dari orang lain terlebih dahulu, barulah ia dapat mengerjakan tugas belajarnya baik di rumah, sekolah maupun di kampus.

Kemandirian belajar memberikan suatu jalan terang bagi seseorang khususnya para pelajar agar efektif dan efisien didalam melakukan pembelajaran. Individu yang mandiri didalam belajar adalah individu dengan kepercayaan diri yang tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugas dari guru atau dosen. Selain itu, individu yang memiliki kemandirian

dalam belajar akan terlihat seperti individu yang aktif pada proses belajar mengajar. Individu yang aktif akan menunjukkan bahwa dirinya peduli dan berperan dalam suatu diskusi untuk memecahkan suatu masalah. Hal tersebut akan sangat bermanfaat untuk memperoleh ide-ide yang baru mengenai suatu hal. Selain mengenai keaktifan, kemandirian belajar dari individu juga dapat terlihat dari kedisiplinannya dalam belajar. Kedisiplinan tersebut dapat berupa kemampuan individu untuk dapat hadir di dalam kelas tepat waktu, tidak meninggalkan kelas sebelum waktunya berakhir, mematuhi aturan-aturan yang ada, serta tepat waktu dalam menyelesaikan tugas. Kemudian yang terakhir, kemandirian juga berkaitan erat dengan sikap tanggung jawab. Seseorang yang baik dalam kemandirian belajar, maka ia mampu bertanggung jawab dalam proses belajarnya. Tanggung jawab tersebut dapat tampak dari kemauannya untuk dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dengan sungguh-sungguh, tidak mudah meremehkan pekerjaan apalagi menyalahkan orang lain apabila pekerjaan atau tugasnya tidak dapat terselesaikan.

Kemandirian belajar telah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Seperti Al Fatihah (2016: 197) yang meneliti tentang “Hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar PAI Siswa Kelas III SDN Panularan Surakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa berada pada kategori sedang (64,7%). Demikian juga prestasi belajar PAI siswa juga berada pada kategori sedang (16,95%). Hasil penelitian juga menemukan bahwa

kemandirian belajar siswa dan prestasi mereka adalah berkorelasi positif.

Penting untuk meningkatkan kemandirian belajar individu. Dengan demikian, individu akan dapat mengembangkan kreativitas dan keterampilannya dengan baik. Prestasi belajar individu akan dapat diraih dengan optimal apabila individu tersebut dapat meningkatkan kemandirian belajarnya sehingga ia dengan tekun dan ulet dapat menyelesaikan tugas-tugasnya sendiri, tanpa terlalu tergantung dengan teman-teman, orang tua, atau guru dan dosennya. Oleh karena itu, dalam meningkatkan prestasi belajar anak diperlukan perhatian yang tinggi mengenai peningkatan sikap-sikap belajar dari anak, khususnya mengenai kemandirian belajarnya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terhadap mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Raden Fatah Palembang didapatkan hasil bahwa masih terdapat mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Raden Fatah Palembang yang memiliki kemandirian belajar yang rendah. Hal tersebut dapat terlihat dari masih adanya mahasiswa yang kurang percaya diri dalam menyelesaikan kewajiban kuliah yang diberikan oleh Dosen. Selain itu, masih terdapat juga mahasiswa kurang aktif dalam kegiatan diskusi di kelas. Beberapa mahasiswa hanya diam dan tidak memberikan pertanyaan, sanggahan, kritikan, atau saran terkait mata kuliah yang sedang berlangsung di kelas. Di samping itu, beberapa mahasiswa juga kurang disiplin dalam mengikuti perkuliahan. Hal tersebut terlihat dari keterlambatan mahasiswa saat masuk ke kelas, tidak mengumpulkan tugas

tepat waktu, dan banyak alasan apabila tidak memenuhi peraturan yang berlaku. Selanjutnya, mahasiswa juga terkadang kurang bertanggung jawab untuk melaksanakan kewajibannya sendiri, seperti dalam menyelesaikan tugas terkadang mahasiswa menganggapnya sepele dan tidak ada motivasi untuk bersaing dengan mahasiswa lain dalam mencapai prestasi yang tinggi.

Dari permasalahan yang penulis jelaskan di atas, maka sangat perlu suatu usaha ataupun cara dari dosen agar kemandirian belajar mahasiswa dapat meningkat. Adapun salah satu cara yang dapat dilakukan dosen adalah dengan menerapkan kemampuan komunikasi interpersonal saat melakukan komunikasi dengan mahasiswa sehingga kemandirian belajar mahasiswa dapat mengalami peningkatan. Secara sederhana definisi Komunikasi adalah suatu proses penyampaian dari seorang individu dengan individu lainnya berupa gagasan, pesan maupun perasaan. Proses komunikasi sangat menentukan keberhasilan dari suatu kegiatan. Adapun komunikasi yang biasanya manusia lakukan yakni komunikasi interpersonal.

Menurut Devito (dalam Awanis dan Adiyanti, 2018: 136) komunikasi interpersonal adalah komunikasi diantara dua orang ataupun lebih dan saling terikat satu sama lain/bergantung. Dengan komunikasi interpersonal, manusia dapat mengutarakan apa yang sedang dipikirkannya. Komunikasi interpersonal juga merupakan wadah bagi manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Tanpa adanya komunikasi interpersonal, manusia akan dapat mengalami kesulitan untuk dapat melangsungkan kehidupannya dengan sejahtera. Sebab,

untuk memenuhi kebutuhan makan saja, manusia membutuhkan orang lain agar dapat menghilangkan rasa laparnya dengan melakukan kegiatan makan.

Komunikasi interpersonal telah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Abubakar (2015: 53) mengenai “Pengaruh Komunikasi Interpersonal antara Dosen dan Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa”. Adapun hasil penelitiannya yakni komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa berpengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 24,4 % dengan koefisien regresi 0,469 dan konstanta 18,644. Sedangkan untuk variabel prestasi akademik, 1,04 % dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal dosen dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Dalam melakukan komunikasi interpersonal, diperlukan kemampuan komunikasi interpersonal agar proses komunikasi interpersonal yang dilakukan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Keefektifan dan keefisienan proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain sangat ditentukan dari bagaimana kemampuannya dapat memainkan sikap yang baik agar orang lain tidak tersinggung dan tidak terjadi salah paham yang menyebabkan tidak tercapainya tujuan komunikasi dengan baik.

Berdasarkan apa yang telah dituangkan diatas, maka penelitian ini berjudul “Kemampuan Komunikasi Interpersonal Dosen Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa.”

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### **Komunikasi**

Komunikasi adalah suatu hal yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Pada umumnya, manusia melakukan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Hamidi (2010: 2) mengemukakan bahwa komunikasi juga adalah suatu penyampaian pesan baik berupa simbol maupun kode antara satu sama lain. Sedangkan menurut Hovland, dkk. (dalam Ngalimun, 2017: 20), komunikasi adalah: *“the process by which and individual (the communicator) transmits stimuli (usually verbal) to modify the behavior of other individuals (the audience)*. Wursanto (dalam Oktavia, 2016: 241) mengemukakan bahwa komunikasi merupakan suatu proses penyampaian atau pengoperan warta atau berita yang memiliki makna dari satu pihak kepada pihak lain dalam upaya untuk saling mengerti.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan secara verbal maupun nonverbal dari komunikator ke komunikan didalam mencapai tujuan tertentu. Keefektifan komunikasi bisa membuat penerima (komunikan) mampu memahami apa yang sedang dibicarakan oleh komunikator. Komunikasi yang baik juga dapat dilihat dari ketercapaian tujuan dari komunikasi.

### **Komunikasi Interpersonal**

Dalam keseharian, manusia sering melakukan komunikasi interpersonal. Menurut Kamaruzzaman (2016: 203), Dalam menjalankan fungsi instrumental

untuk mempengaruhi orang lain, maka komunikasi interpersonal adalah alat yang sangat potensial untuk digunakan. Dalam hal ini, komunikasi antarpribadi dapat menjadikan orang lain berubah pikiran dan mengikuti apa yang telah disarankan oleh komunikator. Komunikasi interpersonal merupakan proses upaya untuk bertukar informasi antara dua orang yang dapat diketahui langsung sebaliknya (Oktavia, 2016: 243). Adapun menurut Suranto (2011: 5), komunikasi interpersonal adalah upaya penyampaian dari komunikator ke komunikan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dari apa yang peneliti jelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan suatu proses pertukaran informasi secara langsung maupun tidak langsung dalam mencapai tujuan tertentu seperti mempengaruhi orang lain. Adapun unsur-unsur komunikasi interpersonal meliputi: (a) komunikator, (b) *encoding*, (c) pesan, (d) saluran, (e) komunikan, (f) *decoding*, (f) respon, (g) gangguan, serta (h) konteks komunikasi (Suranto, 2011: 7-9). Komunikasi interpersonal dapat dilakukan dengan baik apabila memiliki kesemua unsur yang ada.

### **Kemampuan Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal yang terjadi antarindividu memerlukan suatu kemampuan yang dinamakan kemampuan komunikasi interpersonal agar komunikasi interpersonal yang terjadi dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat sesuai dengan rencana yang diharapkan. Kemampuan komunikasi

interpersonal merupakan suatu kemampuan yang dimiliki individu agar dapat menyampaikan pesan dengan baik dan tepat serta tujuan dari komunikasi dapat tercapai tanpa adanya kesalahpahaman. Devito (2011: 285) menjelaskan bahwa karakteristik komunikasi interpersonal yang efektif dapat ditandai dengan adanya keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), serta kesetaraan (*equality*).

Dengan adanya lima komponen dari kemampuan komunikasi interpersonal yang dijelaskan oleh Devito di atas, maka komunikasi yang dilakukan dapat mempengaruhi orang lain sehingga kebutuhan dari komunikator dapat terpenuhi. Pesan yang disampaikan oleh individu yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik akan dapat tersampaikan dengan optimal. Apabila masalah komunikasi yang terjadi berasal dari orang lain (komunikan), maka individu (komunikator) dapat menyelesaikannya dengan baik melalui kemampuan komunikasi interpersonal yang dimilikinya.

### **Kemandirian Belajar**

Basir (dalam Ningsih dan Nurrahmah, 2016: 76) mengemukakan bahwa kemandirian belajar merupakan suatu proses belajar yang terjadi pada diri seseorang dan dalam usahanya untuk mencapai tujuan belajar, orang tersebut dituntut untuk aktif secara individu atau tidak bergantung kepada orang lain, termasuk tidak tergantung pada gurunya. Adapun menurut Islam (dalam Al Fatihah, 2016: 199) kemandirian dalam

belajar merupakan bentuk belajar yang memiliki tanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi usahanya. Sedangkan menurut Mudjiman (dalam Isnawati dan Samian, 2015: 129), belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motivasi mengenai suatu kompetensi yang dimiliki.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar merupakan suatu proses belajar dari seorang individu di mana terdapat motivasi, usaha aktif dan bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan proses belajar tanpa bergantung dengan orang lain. Pengembangan dalam kemandirian belajar individu sangat diperlukan agar anak mau belajar walaupun tidak ada orang lain yang menyuruhnya. Oleh sebab itu, peran orang tua dan pendidik seperti guru dan dosen sangat diperlukan dalam mengembangkan kemandirian belajar anak.

### **Karakteristik Kemandirian Belajar**

Kemandirian belajar merupakan suatu proses belajar di mana individu dapat mengembangkan diri dengan sebaik mungkin. Kreativitas individu dapat dikembangkan dengan maksimal apabila individu dapat melakukan kegiatan belajar yang mandiri. Dengan kemandirian, individu akan dapat berinisiatif sendiri dalam melakukan sesuatu hal terkait dengan tugas-tugasnya baik di sekolah, di rumah, maupun di kampus. Individu tidak akan mengalami kesulitan yang berarti dalam melakukan proses pembelajaran karena individu dapat membuat keputusan dengan sendiri tanpa harus menunggu orang lain.

Kemandirian belajar memiliki karakteristik yakni sebagai berikut: (a) kepercayaan diri, (b) keaktifan di dalam belajar, (c) kedisiplinan di dalam belajar, serta (d) tanggungjawab dalam belajar (Mudjiman dalam Isnawati dan Samian, 2015 :131). Dengan adanya kepercayaan diri, keaktifa, disiplin, dan tanggung jawab yang ada pada diri individu diharapkan akan dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal sehingga orang tua dan pendidik merasa bangga dengan anak tersebut.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai kemampuan komunikasi interpersonal dosen dalam meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan komunikasi interpersonal dosen dalam meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Raden Fatah Palembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Trumbull dan Watson (dalam Azmi, dkk., 2018: 161), metode kualitatif merupakan studi yang menggunakan dan mengumpulkan beragam studi kasus bahan empiris, pengalaman pribadi, introspektif, ceritera kehidupan, wawancara, observasional, historikal, interaksional, dan teks visual yang menggambarkan peristiwa rutinitas dan problematis dan makna dari kehidupan individual. Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Raden Fatah Palembang, tepatnya di ruang perkuliahan mahasiswa.

Subjek penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2015: 124), teknik

*purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dari penentuan sampel tersebut didapatkan subjek penelitian yakni 30 orang mahasiswa semester II Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Raden Fatah Palembang. Sementara itu, dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi teknik wawancara dan teknik observasi. Sedangkan untuk menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif.

### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### **Kemampuan Komunikasi Interpersonal Dosen dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa**

Dalam upaya meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa, khususnya mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Raden Fatah Palembang, peneliti menerapkan kemampuan komunikasi interpersonal yang meliputi keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), serta kesetaraan (*equality*).

#### (a) Keterbukaan (*Openness*)

Pada aspek keterbukaan, dosen menerapkan keterbukaan dalam meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Raden Fatah Palembang. Dalam hal ini, dosen melakukan proses komunikasi dengan memberikan informasi kepada mahasiswa secara terbuka tanpa ada

informasi yang ditutup-tutupi. Selain itu, dosen juga berbicara dengan penuh kejujuran di mana apabila dosen ditanya mengenai kemandirian, dosen menyampaikan pesan dengan jujur. Kemudian, dosen tidak hanya menerapkan kejujuran akan tetapi ia juga memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap apa yang telah diucapkannya.

(b) Empati (*Empathy*)

Pada aspek empati, dosen mampu berkomunikasi dengan memperhatikan sikap mahasiswa sehingga tidak terjadi kesalahpahaman. Apabila ada mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam meningkatkan kemandirian belajar, dosen segera tanggap untuk memahami penyebab terjadinya kesulitan tersebut. Dosen tidak hanya terfokus dengan hasil belajar, akan tetapi juga sangat memperhatikan bagaimana kondisi mahasiswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini.

(c) Sikap Mendukung (*Supportiveness*)

Pada aspek sikap mendukung, dosen berupaya meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa melalui percakapan yang menyenangkan di mana ketika berbicara dengan mahasiswa, dosen tidak terlihat memberikan penilaian terhadap apa saja yang dibicarakan dan dilakukan oleh mahasiswa terutama dalam belajar mandiri. Dosen tidak memberikan label yang buruk kepada mahasiswa yang belum dapat mandiri dalam belajar. Keaslian dosen ditampakkan sehingga mahasiswa tidak berprasangka negatif kepada dosen sehingga mahasiswa mau untuk berubah dalam peningkatan kemandirian belajarnya.

(d) Sikap Positif (*Positiveness*)

Dalam aspek sikap positif, dosen memberikan semangat berupa kalimat-kalimat positif yang mendukung

kemandirian belajar mahasiswa agar dapat mengalami peningkatan. Dalam hal ini, dosen menyatakan rasa senangnya bisa berbagi pengalaman mengenai cara belajar yang efektif tanpa bergantung dengan orang lain. Dosen memberikan motivasi kepada mahasiswa melalui perhatian yang tinggi kepada kondisi mahasiswa dalam menjalani proses perkuliahan yang begitu padat.

(e) Kesetaraan (*Equality*)

Dalam aspek kesetaraan, dosen tidak memandang rendah mahasiswa sehingga dalam menyampaikan ide tentang kemandirian belajar, dosen bersikap setara dengan mahasiswa tanpa merasa paling hebat dan paling pintar. Dosen merangkul mahasiswa untuk bersama-sama belajar untuk meningkatkan kemandirian dalam belajar sehingga prestasi belajar dapat meningkat.

### **Gambaran Kemandirian Belajar Mahasiswa setelah diterapkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Dosen**

Kemandirian belajar dari mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Raden Fatah Palembang mengalami peningkatan setelah diterapkan kemampuan komunikasi interpersonal. Hal tersebut dapat dilihat dari empat aspek kemandirian belajar yang meliputi (a) kepercayaan diri, (b) keaktifan di dalam belajar, (c) kedisiplinan di dalam belajar, serta (d) tanggungjawab dalam belajar.

(a) Kepercayaan Diri

Pada aspek kepercayaan diri, dari hasil wawancara dan observasi terhadap

mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Raden Fatah Palembang didapatkan hasil bahwa kepercayaan diri mahasiswa mengalami peningkatan. Mahasiswa telah mampu menerima kekurangan di dalam dirinya sehingga dalam belajar tidak mengalami perasaan rendah diri dan terus bersemangat dalam mencari tahu materi perkuliahan yang belum dipahaminya. Selain itu, setelah dosen menerapkan kemampuan komunikasi interpersonal, mahasiswa menjadi lebih yakin terhadap potensi yang ada pada dirinya. Hal tersebut menyebabkan mahasiswa menjadi lebih kompetitif dalam meraih prestasi belajar yang baik.

(b) Keaktifan di dalam Belajar

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada aspek keaktifan dalam belajar mahasiswa didapatkan hasil bahwa keaktifan dalam belajar mahasiswa mengalami peningkatan setelah diaplikasikannya kemampuan komunikasi interpersonal oleh dosen kepada mahasiswa. Mahasiswa menjadi lebih bersemangat ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar di kelas. Selain itu, ketika diskusi di dalam kelas, mahasiswa telah menunjukkan keterlibatannya dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi perkuliahan. Peningkatan juga dirasakan pada saat melakukan diskusi di mana interaksi yang baik terjadi antara mahasiswa dengan mengadakan tanya jawab apabila ada yang belum dipahami.

(c) Kedisiplinan di dalam Belajar

Pada aspek kedisiplinan dalam belajar, peningkatan juga telah terjadi setelah dosen memanfaatkan kemampuan komunikasi interpersonal kepada mahasiswa. Mahasiswa telah mampu mematuhi peraturan yang berlaku pada proses perkuliahan seperti cara berpakaian yang sopan, rajin dalam

belajar, serta memperhatikan saat dosen menjelaskan materi perkuliahan. Selain itu, dalam hal waktu, kedisiplinan mahasiswa sudah mengalami peningkatan baik dalam hal ketepatan waktu masuk perkuliahan, tidak bolos saat kuliah berlangsung, serta mampu menyelesaikan tugas tepat waktu dan tidak banyak alasan.

(d) Tanggungjawab dalam Belajar  
Peningkatan juga terjadi pada

aspek tanggung jawab dalam belajar setelah diaplikasikan kemampuan komunikasi interpersonal. Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa mahasiswa telah dapat bertanggungjawab dalam proses belajarnya. Mahasiswa telah memiliki kesadaran yang baik akan tugasnya sebagai mahasiswa dan tidak menganggap sepele apa yang telah menjadi kewajibannya. Misalnya, saat diberikan tugas oleh dosen, mahasiswa dengan tekun menyelesaikan tugas tersebut. Saat mengambil keputusan, mahasiswa juga telah mampu mempertanggungjawabkan keputusannya tersebut. Selain itu, mahasiswa tidak membebani tugas kelompok kepada teman-temannya. Melainkan, ia bertanggungjawab dalam bekerjasama menyelesaikan tugas kelompok dengan baik.

Dari hasil penelitian di atas dapat dikatakan bahwa kemandirian belajar telah mengalami peningkatan setelah diterapkannya kemampuan komunikasi interpersonal dari dosen. Jadi, dapat dikatakan bahwa penerapan kemampuan komunikasi interpersonal dapat menjadi sebuah solusi yang tepat dalam meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Raden Fatah Palembang. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Muflichah (2016: 2527) mengenai "Hubungan kemampuan

komunikasi interpersonal guru dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MIN Kabupaten Sleman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar mata pelajaran fikih dipengaruhi oleh kemampuan komunikasi interpersonal guru. Hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif artinya saling mendukung.

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa (1) kemampuan komunikasi interpersonal dosen dapat meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Raden Fatah Palembang. Adapun kemampuan komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh dosen meliputi: (a) keterbukaan, (b) empati, (c) sikap mendukung, (d) sikap positif serta (e) kesetaraan; dan (2) Kemandirian belajar mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Raden Fatah Palembang telah mengalami peningkatan baik pada aspek (a) kepercayaan diri, (b) keaktifan di dalam belajar, (c) kedisiplinan di dalam belajar, serta (d) tanggungjawab dalam belajar.

### Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut: (1) bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Raden Fatah Palembang diharapkan agar dapat menerapkan kemampuan komunikasi interpersonal terutama dalam meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Raden Fatah Palembang, dan (2) bagi mahasiswa, khususnya pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran

Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Raden Fatah Palembang diharapkan agar dapat terus meningkatkan kemandirian belajarnya sehingga dapat meraih prestasi yang tinggi yang menjadi kebanggaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Raden Fatah Palembang.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Fauzi. 2015. Pengaruh Komunikasi Interpersonal antara Dosen dan Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pekommas*. 18 (1). 53
- Al Fatihah, Miftaql. 2016. Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas III SDN Panularan Surakarta. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*. 1 (2). 197-199
- Awanis, Fadiyah dan MG. Adiyanti. 2018. Persepsi terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Kecenderungan Kenakalan Remaja. *Gadjah Mada Journal Of Psychology (GAMAJOP)*. 4 (2). 136
- Azmi, Zul, Abdillah Arif N, dan Wardayani. 2018. Memahami Penelitian Kualitatif dalam Akutansi. *Akuntabilitas Jurnal Ilmu Akutansi*. 11 (1). 161
- Devito, Joseph A. 2011. *Komunikasi Antarmanusia*. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group
- Hamidi. 2010. *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*. Malang: UMM Press

- Isnawati, Nina dan Samian. 2015. Kemandirian belajar ditinjau dari Kreativitas Belajar dan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. 25 (1). 129-131
- Kamaruzzaman. 2016 Analisis Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*. 2 (2). 203
- Muflichah, Immawati. 2016. Hubungan kemampuan komunikasi interpersonal guru dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MIN Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan Madrasah*. 1(1). 2527
- Ngalimun. 2017. *Ilmu Komunikasi (Sebuah Pengantar Praktis)*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Ningsih, Rita dan Nurrahmah Arfatin. 2016. Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*. 6 (1). 76
- Oktavia, Fenny. 2016. Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Memediasi Kepentingan PT. Bukit Borneo Sejahtera dengan Masyarakat Desa Long Lunuk. *eJournal Ilmu Komunikasi*. 4 (1). 241-243
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA
- Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu